

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi saat ini sudah semakin canggih. Dengan bertambah canggihnya teknologi dapat mempengaruhi ke dalam hal pekerjaan, salah satunya di sektor perusahaan. Bekerja di sektor perusahaan dapat menimbulkan risiko bahaya yang mempengaruhi tenaga kerja dan perusahaan. Bahaya yang dapat terjadi bagi tenaga kerja yaitu bahaya fisik, biologi, kimia, dan bahaya lainnya. Oleh karena itu, perusahaan dapat menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja bagi para tenaga kerja agar tenaga kerja dapat bekerja dalam kondisi sehat sehingga meningkatkan produktivitas kerja.

Kecelakaan kerja merupakan hal yang tidak bisa dihindarkan. Kecelakaan kerja adalah kecelakaan yang terjadi pada saat bekerja atau berada di lingkungan kerja. Menurut Salami (2015), di Indonesia angka kejadian kecelakaan kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain sumber daya manusia (SDM) yang kurang terampil dan tidak memiliki keahlian dalam mengoperasikan mesin dengan teknologi tinggi, status kesehatan dan gizi kerja yang tidak layak, pengangguran dengan jumlah tinggi yang mengakibatkan tenaga kerja memilih untuk bekerja tanpa memikirkan pekerjaan yang berbahaya, pengawasan dari pihak instansi yang lemah.

International Labour Organization (ILO) menyimpulkan bahwa sebanyak 2,78 juta pekerja diseluruh dunia setiap tahunnya meninggal akibat kecelakaan saat bekerja dan penyakit akibat kerja. Sekitar 86,3% yang menjadi

penyebab kematian bagi pekerja yaitu penyakit akibat kerja. Sementara itu lebih dari 13,7% terjadi karena kecelakaan kerja yang fatal (ILO, 2018). Kemudian disebutkan juga bahwa jumlah kecelakaan kerja non-fatal lebih banyak terjadi dibandingkan kecelakaan kerja fatal. Setiap tahunnya diperkirakan pekerja yang mengalami kecelakaan kerja non-fatal sebanyak 375 juta pekerja.

Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan (2021), jumlah kecelakaan kerja tahun 2017 sebanyak 123.041 kasus. Tahun 2018 dilaporkan temuan kasus serupa sebanyak 173.105 kasus dengan klaim Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) sebesar Rp. 1,2 triliun. Pada tahun 2019 terjadi penurunan kasus kecelakaan kerja menjadi 114.000 kasus, sementara ditahun 2020 mengalami kenaikan kasus sebanyak 55.2% menjadi 177.000 kasus.

Data Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Tengah (2017), selama 3 tahun terakhir angka kecelakaan kerja di Provinsi Jawa Tengah tahun 2015 mengalami fluktuatif yaitu sebesar 3.083 kasus, pada 2016 mengalami kenaikan kasus menjadi 3.665 kasus, dan di 2017 terjadi penurunan kasus menjadi 1.468 kasus. Selama 2018 tercatat angka kecelakaan kerja meningkat menjadi 2.329 kasus. Namun, pada tahun 2019 mengalami penurunan angka kecelakaan kerja menjadi 2.205 kasus hingga pada tahun 2020 kembali terjadi penurunan menjadi 211 kasus.

Konstruksi merupakan salah satu lingkungan kerja yang memiliki risiko bahaya tinggi. Jasa konstruksi berkontribusi sangat besar dalam menciptakan pembangunan infrastruktur di Indonesia. Keberhasilan pembangunan

infrastruktur ditentukan oleh seberapa manfaatnya bagi masyarakat dan keselamatan dalam proses pelaksanaan konstruksinya (Parinduri, 2020).

Menurut Parinduri *et al.*, 2021 menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan aspek K3 di tempat kerja yaitu dengan cara *Safety Promotion* dalam bentuk komunikasi K3. Salah satu bentuk upaya *Safety Promotion* yaitu *Safety Talk*. *Safety talk* merupakan pemberian materi terkait keselamatan dan Kesehatan kerja yang dilakukan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja di tempat kerja.

Studi terkait *safety talk* sendiri cukup banyak dilakukan di berbagai perusahaan maupun industri yang menerapkan K3. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Flowrenza & Harianto (2020) meneliti tentang pengaruh *Safety Talk* terhadap tingkat pemahaman K3 pada pekerja dimoderasi dengan gender instruktur *Safety Talk* menunjukkan bahwa *Safety talk* berpengaruh terhadap tingkat pemahaman K3 berdasarkan nilai T hitung = 16,804 > T tabel = 2,00017 dan nilai signifikansi = 0,000 < 0,05. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Muslim & Harianto (2021) menunjukkan bahwa nilai signifikansi didapat nilai sebesar 0.00 < 0.05, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan hasil perilaku K3 antara responden yang mengikuti dan tidak mengikuti *safety talk*.

PT. Adhi Karya (Persero) Tbk merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Indonesia yang bergerak dibidang konstruksi. PT. Adhi Karya (Persero) Tbk menunjukkan keahliannya sebagai perusahaan yang bergerak dibidang konstruksi terkemuka di Asia Tenggara melalui daya saing

dan pengalaman. Hal tersebut dibuktikan dengan keberhasilan proyek konstruksi yang sudah dijalankan hingga saat ini. PT. Adhi Karya (Persero) Tbk menjadi salah satu kontraktor pada Proyek Jalan Tol Solo-Klaten dengan jumlah pekerja sebanyak 200 orang.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala divisi HSE di proyek tersebut mengatakan bahwa selama 2 tahun terakhir proyek konstruksi Jalan Tol Solo-Klaten dilaksanakan, tidak ada catatan mengenai *fatality (zero accident)* pada pekerja proyek maupun karyawan kantor di PT. Adhi Karya (Persero) Proyek Jalan Tol Solo-Klaten. Namun, dalam pengerjaan proyek tol tersebut beberapa pekerja mengalami kecelakaan kecil seperti terkena paku. Kejadian tersebut tidak dimasukkan dalam data *fatality* PT. Adhi Karya (Persero) Proyek Jalan Tol Solo-Klaten.

Berdasarkan studi literatur di atas, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh *safety talk* terhadap perilaku pekerja di PT. Adhi Karya Proyek Jalan Tol Solo-Klaten.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Apakah ada pengaruh *safety talk* terhadap perilaku pekerja di PT. Adhi Karya Proyek Jalan Tol Solo-Klaten?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi penerimaan *safety talk* terhadap perilaku pekerja di PT. Adhi Karya Proyek Jalan Tol Solo-Klaten.

2. Tujuan Khusus

- a. Menilai dan menganalisis persepsi penerimaan *safety talk* di PT. Adhi Karya (Persero) Proyek Jalan Tol Solo-Klaten.
- b. Menilai dan menganalisis perilaku pekerja di PT. Adhi Karya (Persero) Proyek Jalan Tol Solo-Klaten.
- c. Menganalisis pengaruh *safety talk* terhadap perilaku pekerja di PT. Adhi Karya (Persero) Proyek Jalan Tol Solo-Klaten.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai masukan atau informasi pentingya *safety talk* di PT. Adhi Karya (Persero) Proyek Jalan Tol Solo-Klaten.

2. Bagi Mahasiswa Kesehatan Masyarakat

Hasil penelitian tersebut diharapkan dapat menjadi penambah pengetahuan bagi mahasiswa Ilmu Kesehatan Masyarakat tentang bagaimana pengaruh *safety talk* terhadap perilaku pekerja dalam perusahaan.

3. Bagi Pekerja

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai *safety talk* terhadap perilaku pekerja sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja.

4. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi peneliti tentang *safety talk* dan dapat menjadi tambahan referensi serta informasi bagi peneliti selanjutnya.